

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan hasil bersatunya spermatozoa dan ovum kemudian diikuti dengan nidasi atau implantasi (Prawirohardjo, 2016). Periode kehamilan berlangsung sejak terjadinya konsepsi hingga janin lahir. Terhitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), normalnya kehamilan berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (Saifuddin, 2016). Kehamilan trimester III dimulai pada rentang kehamilan 28-40 minggu, periode ini disebut sebagai periode penantian karena berupa persiapan kelahiran bayi dan peran menjadi orang tua, dengan perhatian utama tertuju pada kehadiran bayi (Lombogia, 2017).

Kehamilan tidak akan selalu berjalan dengan normal atau tanpa keluhan. Ketidaknyamanan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh perubahan hormon yang terjadi pada kondisi fisik maupun mental ibu hamil. Ibu hamil trimester III sering mengalami keluhan-keluhan fisiologis selama proses kehamilannya berupa ketidaknyamanan pada ibu hamil, seperti sering buang air kecil, kram perut bagian bawah, nyeri punggung, edema dependen atau edema pada wajah, tangan, dan kaki, keputihan, konstipasi, kram pada kaki, sesak napas, varises pada kaki, dan keringat berlebih (Rafika, 2018).

Nyeri punggung dapat terjadi karena adanya tekanan pada otot punggung ataupun pergeseran pada tulang punggung sehingga sendi tertekan.

Hal ini merupakan salah satu ketidaknyamanan yang sering dirasakan ibu hamil pada trimester III (Purimama, 2018). Nyeri punggung dalam kehamilan digambarkan sebagai nyeri pada daerah lumbar di atas sakrum. Rasa nyeri tersebut bisa menjalar ke kaki dan dapat diperburuk dengan fleksi tulang lumbar ke arah anterior (Casagrande, 2015).

Keluhan nyeri punggung termasuk keluhan fisiologis yang terjadi karena penambahan berat badan ibu hamil yang semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan akibat uterus dan janin yang semakin besar sehingga postur tulang belakang berubah. Perubahan inilah yang mengakibatkan ibu hamil cenderung merasa nyeri punggung. Meskipun demikian, masalah ini juga harus diperhatikan agar ibu hamil mampu beradaptasi dengan ketidaknyamanan yang dirasakan dan setidaknya mampu mengurangi rasa nyeri yang dirasakan. Apabila masalah tersebut dibiarkan, maka ibu hamil dapat mengalami nyeri punggung jangka panjang, kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, gangguan tidur, dan bisa mengalami stres yang mana dapat mempengaruhi kondisi janin.

Hasil penelitian pada ibu hamil yang dilakukan di berbagai wilayah Indonesia didapatkan persentase sebesar 60-80% ibu hamil yang mengalami keluhan nyeri punggung (Mafikasari dan Kartikasari, 2014). Terdapat sebanyak 70% ibu hamil yang merasakan nyeri punggung yang disebabkan adanya suatu perubahan otot-otot di tulang punggung karena mengalami penarikan atau ketegangan pada daerah tersebut. Sementara, sebanyak 30% ibu hamil mengalami nyeri punggung yang disebabkan adanya perubahan pada

postur tubuh akibat berat badan janin yang semakin bertambah, sehingga postur tubuh ibu hamil berubah menjadi membungkuk. Postur tubuh seperti inilah yang dapat mengakibatkan terjadinya nyeri punggung (Wardhani, 2017). Penelitian di Bali menunjukkan prevalensi nyeri punggung dengan intensitas nyeri ringan 8,3%, intensitas nyeri sedang 33,3%, dan intensitas nyeri berat 25% (Antari, 2021).

Berdasarkan data register ibu hamil di PMB “RW” pada awal bulan September sampai akhir bulan November 2022 terdapat 143 ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC), ibu hamil pada trimester I terdapat 41 orang (28,7%), pada trimester II terdapat 49 orang (34,3%), dan pada trimester III terdapat 53 orang (37%). Terdapat ibu hamil pada trimester III yang mengalami ketidaknyamanan, diantaranya nyeri simfisis sebanyak 13 orang (24,5%), nyeri punggung sebanyak 11 orang (20,7%), kram pada kaki sebanyak 3 orang (5,7%), konstipasi sebanyak 2 orang (3,8%), dan sering kencing sebanyak 2 orang (3,8%). Sementara, sebanyak 22 orang (41,5%) tidak mengalami keluhan. Dari data register PMB “RW” tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat beberapa ibu hamil trimester III yang mengalami ketidaknyamanan berupa nyeri punggung.

Nyeri punggung biasanya akan meningkat intensitasnya seiring dengan penambahan usia kehamilan yang disebabkan oleh pergeseran pusat gravitasi dan perubahan postur tubuhnya (Sukeksi et al., 2018). Faktor predisposisi nyeri punggung, meliputi pertumbuhan uterus yang menyebabkan perubahan postur tubuh, penambahan berat badan, pengaruh hormon relaksin terhadap ligamen,

dan memiliki riwayat nyeri punggung pada kehamilan sebelumnya. Pertumbuhan uterus yang seiring dengan perkembangan kehamilan mengakibatkan ligamen penopang mengalami peregangan yang biasanya dirasakan ibu hamil sebagai spasme menusuk yang sangat nyeri. Hal inilah yang menyebabkan ibu merasakan nyeri punggung. Sejalan dengan bertambahnya berat badan selama kehamilan, secara bertahap akan mengubah postur tubuh sehingga pusat gravitasi tubuh bergeser ke depan. Terdapat kecenderungan pada otot punggung untuk memendek jika otot abdomen meregang sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan otot di sekitar pelvis dan tegangan tambahan dapat dirasakan di atas ligamen tersebut (Prananingrum, 2022). Selain itu, paritas juga menjadi faktor terjadinya nyeri punggung yaitu pada ibu multipara dan grandemultipara lebih berisiko mengalami keluhan nyeri punggung karena otot-otot sudah melemah sehingga otot-otot mengalami kegagalan dalam menopang bagian uterus atau rahim yang sudah semakin membesar akibatnya ibu mengalami nyeri punggung (Fithriyah, Haninggar, R. D., dan Dewi, 2020).

Dampak dari nyeri punggung dalam masa kehamilan adalah ibu akan mengalami gangguan tidur yang akan menyebabkan kelelahan dan iritabilitas serta ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas (Setiawati, 2019). Apabila rasa nyeri terlalu berlebihan, maka ibu hamil dapat mengalami stress. Hal ini dapat mempengaruhi janin yaitu terjadinya *fetal distress* dan juga dapat mempengaruhi masa persalinan dimana hormon oksitosin menjadi tersendat sehingga dapat mengakibatkan terjadinya persalinan lama (Kumalasari, 2015).

Gangguan nyeri punggung pada ibu hamil pada umumnya bersifat fisiologis, namun dapat berubah menjadi patologis apabila tidak diatasi dengan tepat. Nyeri punggung yang tidak segera diatasi dapat menimbulkan risiko yang lebih besar yaitu mengakibatkan nyeri punggung dalam jangka panjang, nyeri punggung pascapartum dan nyeri punggung kronis yang akan lebih sulit untuk diobati atau disembuhkan (Kodiyah, 2021).

Cara mengatasi nyeri punggung pada ibu hamil dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan metode farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis yaitu diberikan analgesik non-opioid atau obat pereda nyeri, sedangkan penatalaksanaan non-farmakologis diantaranya melakukan teknik relaksasi distraksi, melakukan kompres hangat pada punggung, tidur miring kiri dan mengganjal punggung dengan bantal, istirahat yang cukup, menghindari mengangkat beban yang berat dan membungkuk untuk waktu yang lama (Kodiyah, 2021). Selain itu, hindari penggunaan sepatu atau sandal hak tinggi, gunakan kasur yang datar untuk tidur, olahraga ringan (senam hamil), masase atau pijat punggung untuk memulihkan tegangan pada otot, dan penggunaan minyak khusus seperti lavender juga dapat digunakan untuk lebih meningkatkan relaksasi dan mengurangi rasa nyeri punggung (Marmi, 2017).

Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keluhan nyeri punggung, yaitu dengan melakukan asuhan kebidanan secara menyeluruh atau komprehensif yang dikenal dengan sebutan *Continuity Of Care* (COC). Asuhan COC ini berupa pemberian asuhan yang dimulai sejak masa kehamilan,



persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana (Sunarsih et al., 2020). Diawali dengan asuhan pada masa kehamilan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terbaru, yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dengan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter kandungan pada trimester I dan III. Adapun rinciannya, yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II, dan 3 kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2021).

Melalui asuhan COC, kesehatan ibu dan janin bisa dipantau sejak dini. Apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan. Pemantauan tersebut secara intensif sangatlah diperlukan untuk mendeteksi secara dini apabila ditemukan suatu masalah dengan tujuan menyelamatkan ibu dan bayi (Yulita, N dan Juwita, 2019). Begitu halnya pada kasus ibu hamil dengan keluhan nyeri punggung dapat diatasi segera mungkin melalui asuhan COC untuk menghindari keluhan menjadi patologis atau dampak yang dapat ditimbulkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis sebagai kandidat bidan sangat penting untuk memiliki pengalaman dan meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “MF” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng Tahun 2023”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MF” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng tahun 2023?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MF” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng tahun 2023.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subjektif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MF” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng tahun 2023.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data objektif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MF” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng tahun 2023.
- 3) Dapat menganalisa data dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MF” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng tahun 2023.

- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MF” di PMB “RW” Wilayah Kerja Puskesmas Seririt I Kabupaten Buleleng tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Dapat memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif yang nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III Kebidanan pada Prodi D3 Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Asuhan kebidanan ini dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan serta sebagai acuan dan pengembangan ilmu kebidanan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil dengan masalah nyeri punggung.

### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan khususnya kepada bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan dengan tujuan mampu mengurangi angka kematian ibu dan bayi.



#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Studi kasus ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama perempuan hamil, sehingga mampu mencegah terjadinya komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

